

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Bank merupakan lembaga keuangan yang sangat di butuhkan untuk perekonomian baik secara makro maupun mikro pada sebuah Negara. Tidak ada satu negara pun di dunia ini yang mampu berdiri tanpa adanya industri perbankan di dalamnya. Menurut Ghazali (2007), pertumbuhan bank pada suatu negara menjadi salah satu tolak ukur kemajuan perekonomian negara tersebut. Bank merupakan industri yang syarat akan banyak risiko karena melibatkan pengelolaan uang dari masyarakat dalam berbagai jenis seperti adanya pemberian kredit, pembelian surat negara dan investasi lainnya. Bank sebagai lembaga keuangan menjalankan fungsi intermediasinya yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman atau kredit kepada sektor-sektor usaha riil dalam upaya pengembangan usaha, yang bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, ke arah peningkatan taraf hidup rakyat banyak (Sarwoko, 2009).

Undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan Sebagaimana Diubah dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November

1998 menjelaskan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan menyalurkan kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini menunjukkan fungsi intermediasi atau perantara keuangan pada bank sehingga dapat membantu peningkatan taraf hidup masyarakat. Bank Pengkreditan Rakyat merupakan bank yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan Bank umum adalah bank yang memberikan jasa dalam lalu lintas pembayarannya. Menurut Sumual (2016), perbedaan tugas dan fungsi antara Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dapat kita lihat dalam kegiatan mengumpulkan dana, pada Bank Perkreditan rakyat tidak menerima simpanan berupa giro, melakukan kegiatan valuta asing dan pengasuransian. Sedangkan Bank Umum dapat mengumpulkan dana dalam bentuk giro, deposito, menerbitkan surat pengakuan utang, dan lain sebagainya.

Bank sebagai lembaga keuangan yang sangat penting bagi perekonomian masyarakat harus memiliki kinerja yang baik, karena dengan kinerja yang baik akan mempengaruhi dan mendapatkan kepercayaan dari nasabahnya (*agent of trust*). Pada industri perbankan, kepercayaan dari para nasabah sangat di butuhkan untuk mendukung dan memperlancar aktifitas usahanya. Lancarnya kegiatan yang dilakukan oleh bank akan mendukung

kesejahteraan para *stakeholder* dan meningkatkan nilai perusahaan. Dalam menjalankan kegiatan usahanya Bank akan menjamin dana dari para nasabah dan menjamin ketersediaan dana pada Bank bila suatu waktu nasabah membutuhkannya. Bank dapat memberikan kredit kepada nasabahnya. Bank akan berhati-hati dan akan melihat kemampuan debitur melunasi kewajiban di tambah suku bunga yang telah di sepakati demi perekonomian nasional tetap berjalan dengan lancar.

Kinerja keuangan pada bank adalah gambaran hasil ketercapaian bank menunjukkan tingkat kesehatannya dalam periode tertentu. Oleh karena itu, bank akan melakukan evaluasi untuk menyempurnakan kinerjanya agar tetap dapat bersaing dari penyedia jasa keuangan lainnya. Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2018, jumlah Bank di Indonesia 115 dan Bank Pengkreditan Rakyat 1.597. Industri perbankan di Indonesia sudah sangat banyak. Sektor jasa keuangan adalah salah satu faktor keberhasilan untuk mengoptimalkan perekonomian nasional di Indonesia. Apabila sektor jasa keuangan melemah, akan berdampak pada melemahnya sektor lain. Karena itu bank sebagai sektor jasa keuangan harus tetap menjaga kinerja dan kesehatannya untuk tetap mendapat kepercayaan dari nasabahnya (*agent of trust*).

Metode yang di gunakan untuk menganalisis kinerja perbankan akan berubah mengikuti perubahan peraturan pemerintah. Pada awalnya metode

yang di gunakan untuk mengukur kinerja bank adalah metode *Capital, Asset, Management, Earnings dan Liquidity* (CAMEL). Namun, sejak terbitnya Surat Edaran Bank Indonesai no 23/21/BPPP/1991 terjadi penambahan sensitivitas pada risiko pasar menjadi *Capital, Asset, Management, Earnings, Liquidity dan Sensitivity* (CAMELS). Kemudian terjadi perubahan metode menjadi *Risk, Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earnings dan Capital* (RGEC) karena Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 menjadi acuan faktor-faktor yang di gunakan untuk menganalisis kinerja perbankan pada saat ini.

Metode RGEC merupakan metode terbaru yang mulai berlaku pada 5 Januari 2012 dan telah distandarkan oleh Bank Indonesia untuk penilaian tingkat kesehatan tingkat kinerja pada bank. Sesuai peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 metode RGEC merupakan penilaian tingkat kesehatan bank secara individual dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*). *Risk profile* adalah penilaian risiko suatu bank yang berhubungan dengan kualitas manajemen risiko, pada kegiatannya terhadap risiko pasar, risiko operasional, risiko kredit, risiko reputasi, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko likuiditas dan risiko strategi. Dalam hal ini peneliti hanya akan memfokuskan 2 risiko yang selalu melekat pada bank yaitu resiko kredit dan risiko likuiditas. *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu suatu proses yang digunakan untuk mengelola bisnis dan akuntabilitas perusahaan

mengenai proses pengelolaan perusahaan yang secara konseptual mencakup prinsip - prinsip *transparent, accountability, fairness, dan responsibility* (Tjondro & Wilopo, 2011). *Earnings* (rentabilitas) adalah merupakan kemampuan bank dalam meningkatkan labanya. Penilaian terhadap earning dapat dilihat dari laba yang dapat dihasilkan oleh suatu bank (Kasmir, 2017). *Capital* (Permodalan) merupakan aspek dalam permodalan yang dapat diukur menggunakan Capital Adequacy Ratio (CAR). CAR merupakan rasio kinerja bank yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki suatu bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko (Fahmi, 2014). Prinsip yang di gunakan pada metode RGEC memfokuskan pada orientasi risiko, proporsionalitas, materialitas dan signifikan serta komperhensif dan terstruktur.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI,1995), kinerja merupakan hal yang penting bagi perusahaan karena sebagai dasar untuk memprediksi kinerja dan posisi keuangan dimasa yang akan datang. Laporan keuangan dapat di gunakan sebagai informasi posisi keuangan, aliran kas, laba rugi dan perubahan ekuitas bank maupun masyarakat. Laporan keuangan tersebut di gunakan untuk melihat kekuatan dan kelemahan bank. Laporan keuangan di gunakan bank untuk mengevaluasi agar dapat memperbaiki manajemen dan menjaga kesehatan bank tersebut. Maka dari itu, kinerja bank dapat dilihat dari laporan keuangannya. Laporan keuangan mencakup profitabilitas yang

dapat di gunakan sebagai tolak ukur kinerja bank itu sendiri. Pendapat bank secara umum didapatkan dari dua kegiatan pokoknya yaitu, *Fee Based Income* (FBI) dan pendapatan bunga.

*Fee Based Income* (FBI) merupakan keuntungan yang didapat dari transaksi yang di berikan dalam jasa-jasa bank lainnya. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa kegiatan perbankan selain menghimpun dan menyalurkan dana adalah melakukan kegiatan jasa-jasa pendukung lainnya. Jasa-jasa pendukung ini di berikan guna mendukung dan memperlancar kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana yang pada akhirnya bank mendapat *fee based income* dari hasil memberikan jasa (Rhamadhany, 2015).

Pendapatan bunga yaitu pendapatan yang di hasilkan dari suku Bunga pinjaman. Suku bunga didapat dari pembayaran kewajiban debitur yang di dalam kewajiban tersebut sudah ada suku Bunga yang telah di tetapkan saat bank telah memberikan kredit kepada debitur. Suku bunga tersebut akan menjadi pendapatan bank yang dimana masih mendominasi profit yang didapat bank.

Pendapatan lain yang dihasilkan bank selain *Fee Based Income* (FBI) dan Pendapatan bunga adalah biaya *overhead*. Biaya *overhead* merupakan semua biaya operasional bank kecuali bunga. Biaya *overhead* dapat mendukung seluruh kegiatan operasional bank untuk mendapatkan

keuntungan. Selain itu biaya *overhead* dapat dijadikan sebagai investasi yang dilakukan oleh bank.

Pada penelitian ini ukuran yang di gunakan adal *Return On Asset* (ROA) karena umumnya digunakan pada industri perbankan. *Return On Equity* (ROE) untuk mengukur profitabilitas hanya dapat mengukur *return* yang diperoleh pemilik perusahaan tersebut dari investasi, sedangkan *Return On Asset* (ROA) menitik beratkan pada perolehan *earning* dalam operasi sebuah perusahaan (Mawardi, 2005).

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, ROA dapat diukur dengan perbandingan laba sebelum pajak terhadap total asset. Jika ROA semakin besar maka semakin baik karena tingkat pengembalian *return* semakin besar sehingga bank dapat menjaga kinerjanya terutama pada tingkat profitabilitas yang tinggi dan dapat memacu untuk tetap melakukan prinsip *prudential banking*. Hal ini memungkinkan nilai saham dari bank tersebut pada pasar sekunder dan jumlah dana pihak ketiga akan naik. Kenaikan tersebut dapat menjadi nilai positif bagi bank di mata masyarakat. Penelitian terhadap determinan faktor-faktor profitabilitas bank sudah banyak dilakukan pada periode-periode sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya banyak menunjukkan perbedaan hasil, penelitian terdahulu menunjukkan hasil sebagai berikut.

Menurut Melina (2013), menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Ariffudin (2012) menyatakan risiko kredit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut Noman, Pevin, Chowdhury & Banna (2015) menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, begitu juga menurut Sari (2017) menjelaskan bahwa adanya pengaruh negatif pada risiko kredit terhadap profitabilitas. Hal tersebut dapat diartikan meningkatnya risiko kredit dapat menurunkan tingkat profitabilitas perbankan. Menurut Ketut (2018) risiko kredit berpengaruh negatif atau tidak signifikan terhadap profitabilitas. Dari perbedaan hasil ini maka peneliti perlu melakukan penelitian lanjutan pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas.

Pada penelitian risiko likuiditas terhadap profitabilitas, menurut Rahmi (2014) menjelaskan bahwa risiko likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, menurut Hariemufti, Titik dan Mahardika (2016) menyatakan bahwa secara parsial risiko likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun, menurut Riski (2015) menyatakan bahwa risiko kredit secara parsial besar pengaruhnya dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas dan menurut Sari (2017) menjelaskan risiko likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dari perbedaan hasil penelitian tersebut maka peneliti perlu melakukan penelitian lanjutan pada pengaruh risiko likuiditas terhadap profitabilitas.



Menurut Tjondro dan Wilopo (2011) GCG memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas. Menurut Tumewu dan Alexander (2014) yang menyatakan bahwa GCG memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap indikator profitabilitas. Di dukung dari Anjani, Yadnya (2017) GCG memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Namun menurut Auliya (2014) menyatakan bahwa GCG tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap profitabilitas dan menurut Amanda (2017) menjelaskan bahwa GCG berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas. Dari perbedaan hasil penelitian tersebut maka peneliti perlu melakukan penelitian lanjutan pada pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap profitabilitas.

Pada penelitian Marwansyah dan Setyaningsih (2018) secara parsial *earning* tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Hasil pengujian hipotesis Hayati dan Musdholifh (2014) menunjukkan bahwa *earning* terbukti mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Menurut Sheilla dan Dharmastuti (2018) menyatakan bahwa *earning* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Menurut Irmawati dan Lestari (2014) *earning* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dari perbedaan hasil penelitian tersebut maka peneliti perlu melakukan penelitian lanjutan pada pengaruh *earning* terhadap profitabilitas.

Pada penelitian Dasih (2014) menghasilkan bahwa *capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Menurut Hayati dan Musdholifah (2014) menyatakan bahwa *capital* secara signifikan berpengaruh pada profitabilitas. Sedangkan menurut Sheilla dan Dharmastuti (2018) menyatakan bahwa *capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Di dukung oleh Marwansyah dan Setyaningsih (2018) yang menyatakan bahwa *capital* tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Dari perbedaan hasil penelitian tersebut maka peneliti perlu melakukan penelitian lanjutan pada pengaruh *capital* terhadap profitabilitas.

Peneliti akan melakukan penelitian lanjutan dikarenakan perbedaan hasil dari peneliti sebelumnya dalam menganalisis kinerja perbankan melalui pendekatan *Risk Profile Bank Rating* terhadap profitabilitas perbankan. Penelitian ini akan menggunakan metode terbaru untuk mengukur kinerja perbankan dari yang sebelumnya adalah *Capital, Asset, Management, Earnings, Liquidity* dan *Sensitivity* (CAMELS) menjadi *Risk, Good Corporate Governance (GCG), Earning* dan *Capital* (RGEC) sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 yaitu perubahan indikator untuk menganalisis kinerja perbankan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di jelaskan, peneliti akan melakukan penelitian lanjutan dan penelitian ini merupakan penelitian replikasi ekstensi dari penelitian Agustina (2018) yang berjudul “Analisis

Pengaruh LDR, NPL, NIM dan CAR Terhadap ROA pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah mengubah objek penelitian yaitu bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 menjadi Bank umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018 dan menambah variabel independen risiko likuiditas, *Good Corporate Governance* (GCG) serta mengganti NIM menjadi *earning* (BOPO) sesuai metode baru yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu *Risk, Good Corporate Governance, Earning* dan *Capital* (RGEC). Sehingga judul yang akan di ambil pada penelitian ini adalah “**Analisis Pengaruh *Risk Profile, GCG, Earning* dan *Capital* Terhadap Profitabilitas Pada Bank umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018**”

## **B. RUMUSAN MASALAH**

1. Apakah risiko likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *earning* berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

4. Apakah *capital* berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### C. MANFAAT PENELITIAN

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis yakni seperti memberikan pengetahuan mengenai metode terbaru untuk menganalisis penilaian kinerja perbankan yaitu *Risk, Good Corporate Governance (GCG), Earning* dan *Capital* (RGEC) terhadap profitabilitas. Sekurang-kurangnya diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan dan dapat membantu peneliti selanjutnya untuk mendapatkan informasi terkait kinerja keuangan Bank umum Konvensional.

#### 2. Manfaat Praktis

Mengingat betapa pentingnya kinerja keuangan bagi perbankan, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan acuan terhadap pihak bank mengenai kinerja bank masing – masing. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat seperti:

##### a. Bagi Akademisi

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi penulis dan dapat menjadi informasi untuk penelitian selanjutnya tentang metode terbaru yaitu RGEC yang digunakan sebagai indikator penilaian kinerja keuangan perbankan.

b. Bagi Perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu industri perbankan di Indonesia untuk meningkatkan kinerja keuangan bank tersebut.

c. Bagi *Stakeholder*

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan sebelum melakukan investasi pada bank swasta konvensional devisa.

d. Bagi Masyarakat/Nasabah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi untuk mengetahui kondisi kesehatan dan tingkat kinerja keuangan terbaru dari bank tersebut.

3. Manfaat Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau masukan bagi pemerintah dalam menyusun kebijakan lebih lanjut terkait memaksimalkan kinerja keuangan bagi industri perbankan di Indonesia.

**D. TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk mengetahui pengaruh risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui pengaruh risiko likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh *earningl* berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh *capital* berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **E. BATASAN PENELITIAN**

Sampel pada penelitian ini terbatas hanya pada bank umum konvensional yang mempublikasikan laporan keuangannya pada tahun 2014-2018 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak 2018 dan sebelumnya.